



EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKERIN DI SEKOLAH DAN DI BUTIK

Rina Puji Lestari[✉], Erna Setyowati, Musdalifah

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Effective implementation of
Prakerin
School
Boutique

Abstrak

Program prakerin disusun dengan menyesuaikan peraturan antara sekolah dan industri. Pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Tengaran dilaksanakan di 2 tempat yaitu industri (butik) dan sekolah. Asumsi sementara prakerin di sekolah lebih efektif karena guru mengawasi secara langsung. Penilaian parakerin di sekolah dilakukan oleh guru dan mengacu pada kurikulum, sedangkan di butik dilakukan oleh pemilik butik dan mengacu pada kepuasan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik, serta untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik pada siswa kelas XI SMK N 1 Tengaran. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK N 1 Tengaran dengan jumlah 115, dengan sampel penelitian berjumlah 66. Hasil uji analisis perbandingan persentase rata-rata data prakerin di butik sebesar 81,25%, sedangkan prakerin di sekolah sebesar 74,14% kategori. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin di butik lebih efektif dibandingkan prakerin di sekolah. Besarnya efektifitas pelaksanaan prakerin di butik termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan prakerin di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Abstract

Prakerin Program arranged by adjusting between schools and industry regulations. Implementation Prakerin at SMK N 1 held in two places, namely industry (boutique) and the school. Assumptions states that at school Prakerin more effective because teachers supervise directly. Prakerin Assesment conducted by teachers in schools and referred to the curriculum, while at the boutique by boutique owners and referring to consumer satisfaction. This study aims to determine the effectiveness of Prakerin in school and in the boutique, as well as to find out how effectively implementation of Prakerin in schools and at boutiques for class XI student at SMK N 1. Data were collected by observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study population was 115 student class XI SMK N 1 with 66 sample. Comparative analysis average of percentage of data on the boutiques is 81.25%, while in school is 74.14%. Based on the research results can be concluded that the implementation Prakerin in the boutique more effective than at school. Implementation Prakerin in the boutique included in the excellent category, while in school Prakerin included in either category.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Kegiatan prakerin disusun dan bersumber dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan di SMK. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing - masing satuan pendidikan yang mana merupakan tindak lanjut / penyempurna dari kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004 (Mulyasa, 2007)

Kegiatan prakerin dilaksanakan berdasarkan pada ketentuan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari.

Pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Tengaran dititik beratkan pada siswa kelas XI. Karena siswa kelas XI telah mempunyai ketrampilan yang cukup untuk diterjunkan langsung ke dunia kerja. Menurut pengamatan yang telah dilakukan pelaksanaan Prakerin di SMK N 1 Tengaran khususnya jurusan tata busana dapat dilakukan di beberapa industri yang terkait dengan jurusan tersebut. Siswa dapat memilih taylor, modiste, konveksi, garment, butik, maupun unit produksi sekolah sebagai tempat prakerinya. Pelaksanaan prakerin di SMK N 1 Tengaran selama ini banyak dilakukan di industri, padahal kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di unit produksi sekolah. Hal ini membuat kegiatan prakerin SMK N 1 Tengaran perlu diteliti, asumsi semestinya prakerin di sekolah lebih efektif karena guru mengawasi secara langsung kegiatan tersebut, sehingga kualitas produk yang dihasilkan lebih terkontrol. Prakerin di sekolah dan di butik mempunyai kegiatan yang berbeda, diantaranya adalah pada pembuatan desain, pembuatan pola, proses menjahit, waktu dan lain – lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan di butik dan di sekolah, serta seberapa besar efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik, maka diambil judul penelitian “ Efektifitas Pelaksanaan Prakerin di Sekolah dan di Butik pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Tengaran Tahun Ajaran 2011/2012”

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI jurusan tata busana SMK N 1 Tengaran dengan jumlah 115 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Sampel pada penelitian ini berjumlah 66 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel dalam penelitian ini yaitu: efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guna memperoleh data secara lengkap, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan prakerin siswa SMK N 1 Tengaran. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responen untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan prakerin di SMK N 1 Tengaran. Interview atau wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Uji coba instrumen dilakukan di SMK N 1 Tengaran pada hari Rabu, 18 Januari 2012 pada 25 siswa SMK N 1 Tengaran yang melaksanakan prakerin di luar butik maupun sekolah. Adapun hasil rincian soal *try out* adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan pada $N = 25$ diperoleh hasil r

hitung $/ r_y = 0,646$ dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari r tabel $= 0,396$. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid dan instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan pada

$N = 25$ diperoleh hasil $r_1 = 0,922$ dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari r tabel $= 0,396$.

Karena r_1 lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan reliabel.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *t-test* dengan tahapan dalam menganalisis data, untuk tahapan yang pertama atau analisis tahap awal digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel dalam penelitian ini memiliki perbandingan yang signifikan, maka perlu adanya uji normalitas dan juga uji homogenitas dari sampel tersebut. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Untuk analisis data angket dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Arikuntoi, 2006). Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat skor untuk masing – masing jawaban sebagai berikut: nilai 4 untuk kategori sangat setuju, 3 untuk kategori setuju, 2 untuk kategori ragu – ragu, dan 1 untuk kategori tidak setuju. Berikutnya ditentukan interval nilai prosentase yang akan digunakan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan prosentase, menentukan skor tertinggi dan terendah, menyusun klasifikasi tingkat presentase, dan kriteria efektifitas pelaksanaan prakerin (Sudjana, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik pada siswa kelas XI di SMK N 1 Tengaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan responden berjumlah 66 siswa. Melalui data hasil angket dapat diketahui bahwa pelaksanaan prakerin di butik maupun di sekolah memiliki perbedaan hasil. Perbedaan yang signifikan diantaranya terdapat pada indikator kualitas prakerin, waktu prakerin, kemampuan siswa, perencanaan program kerja, perencanaan keuangan, struktur organisasi prakerin, dan pembuatan pola. Hasil yang didapat pada indikator tersebut menunjukkan bahwa prakerin di butik termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan prakerin di sekolah termasuk dalam kategori baik. Perbedaan hasil angket juga tampak pada indikator waktu pelaksanaan prakerin, pada kegiatan prakerin di butik diperoleh prosentase 80,74% dengan kategori baik dan 82,76% untuk prakerin di sekolah dengan kategori sangat baik, sedangkan pada indikator yang lain kegiatan prakerin di butik maupun di sekolah termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa prakerin di butik mempunyai kategori yang lebih tinggi daripada prakerin di sekolah, hal ini terlihat pada persentase wawancara siswa, prakerin di butik mendapat kategori sangat baik, sedangkan kegiatan prakerin di sekolah mendapat kategori baik. Berdasarkan hasil observasi,

dapat diketahui bahwa persentase kegiatan prakerin di sekolah maupun di butik termasuk dalam kategori baik, namun pada setiap indikator yang diamati kegiatan prakerin di butik mendapat nilai lebih tinggi daripada prakerin di sekolah.

Hasil perhitungan uji analisis dua varian pada skor data prakerin di butik diperoleh varians sebesar 51,56 sedangkan nilai varians untuk data skor prakerin di sekolah diperoleh varians sebesar 38,45 dengan hasil perhitungan analisis varians diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,34$ dan $F_{0,025(36,28)} = 1,84$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{0,025(36,28)}$, ini menunjukkan data penelitian mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil uji normalitas data prakerin di butik diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,31$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi – kuadrat $t_{tabel} = 7,81$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk data kelompok uji dapat disimpulkan bahwa data prakerin di butik berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data prakerin di sekolah diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,84$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi square $t_{tabel} = 7,81$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data prakerin di sekolah berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji analisis perbandingan dua rata-rata data prakerin di butik sebesar 156,00, sedangkan rata-rata data prakerin di sekolah sebesar 142,34 dengan hasil perhitungan analisis perbandingan dua rata-rata diperoleh hasil $t_{hitung} = 8,13$ dan $t_{0,095(28,36)} = 1,67$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{0,095(28,36)}$, ini menunjukkan terdapat perbedaan efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah dan di butik pada siswa kelas XI di SMK N 1 Tengaran. Maka hasil penelitian berbunyi “prakerin di butik lebih efektif jika dibandingkan dengan prakerin di sekolah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Tengaran.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa prakerin di butik memperoleh hasil lebih efektif (sangat baik) daripada prakerin di sekolah (baik). Hasil ini dapat dilihat dari rata – rata persentase, hasil analisis data, hasil observasi, dan hasil wawancara. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai program prakerin (Direktorat PSMK 2008) bahwa program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Dengan prakerin peserta didik dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan di samping itu mengenal lebih dulu dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Besarnya efektifitas pelaksanaan prakerin di butik

termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah pada siswa kelas XI SMK N 1 Tengaran termasuk dalam kategori baik.

Hasil perhitungan angket juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin di butik memperoleh nilai persentase lebih tinggi daripada pelaksanaan prakerin di sekolah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan prakerin untuk jurusan tata busana lebih efektif dilaksanakan di butik daripada dilaksanakan di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaan prakerin di butik lebih efektif dibandingkan dengan pelaksanaan prakerin di sekolah. Bersarnya efektifitas pelaksanaan prakerin di butik termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan efektifitas pelaksanaan prakerin di sekolah pada siswa kelas XI SMK N 1 Tengaran termasuk dalam kategori baik.

Saran yang dapat peneliti sampaikan

bagi sekolah, penempatan prakerin untuk siswa, sebaiknya menyesuaikan ketrampilan siswa dan kebutuhan dunia usaha, pihak sekolah hendaknya membina hubungan yang lebih baik dengan pihak industri, agar industri mau berperan lebih baik lagi terhadap kelangsungan kegiatan prakerin di SMK N 1 Tengaran, dan bagi industri, selama prakerin berlangsung hendaknya siswa diberi tugas yang sesuai dengan tujuan diadakanya kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat PSMK. 2008. MP.12A.Pelaksanaan Prakerin.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat PSMK. 2007. Bantuan Pengembangan Unit Produksi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa, E. 2007. KTSP sebuah panduan praktis. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana.2002. Metode Statistika. Bandung: CV Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta